BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.

Pengertian laba menurut M.Nafarin (2007:788) yaitu sebagai berikut :

> Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu

Menurut Soemarso SR pengertian laba yaitu (2004:245) sebagai berikut :

> "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu".

Sedangkan menurut Suwardjono (2008 : 464) mengatakan bahwa :

> "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)".

Menurut Stice Skousen (2009:240) mengatakan bahwa :

> **“**Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu, laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

2.1.1.1 Definisi Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut Soemarso SR (2004 : 227) adalah sebagai berikut :

> “Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss)”.

Pengertian laba bersih menurut Henry Simamora (2000:25) adalah sebagai berikut :

> “Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih”.

Sedangkan pengertian laba bersih menurut Smith Skousen (2004:119) adalah sebagai berikut :

> "Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*).

Laba bersih bisa dihitung menggunakan rumus :

Sales Revenue (Pendapatan Usaha)
Cost of Goods sold (Beban pokok Penjualan)-
Gross Profit (Laba Kotor)
Operating Expenses (Beban Operasi) -
Operating Income (Laba Usaha)
Other Income/Expenses (Pendapatan/Beban Lain-lain)-
Income Before Tax (Laba sebelum Pajak)
Income tax expenses (Beban Pajak Penghasilan)-
Net income (Laba bersih)

Donald E. Kieso (2002: 155)

Dari rumus di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok atau utama perusahaan.
- Beban pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengaadaan barang yang dijual.

- Laba kotor adalah selisih antara harga pokok penjualan dengan penjuaalan.
- Beban operasi adalah beban yang timbul secara langsung dalam rangka penjualan barang dagang meliputi gaji pegawai penjualan, perlengkapan dan penusutan peralatn.
- Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan
- Pendapatan/ beban lain-lain adalah pendapatan dan beban yang diperoleh atau berasal dari sumber selain aktivitas utama perusahaan seperti pendapatan bunga dan biaya bunga
- Laba sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak
- Beban pajak penghasilan adalah Jumlah Pajak Penghasilan yang dialokasikan untuk periode yang bersangkutan.

2.1.2 Current Ratio

Definisi *Current Ratio* Menurut Hanafi dan Halim (2007:76) adalah sebagai berikut :

> *"Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan liabilitas lancar.

Menurut Freddy Rangkuti (2006:71) *current ratio* adalah sebagai berikut :

> "*current ratio* adalah rasio antara harta lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)

Sedangkan menurut V.S Bagad (2008:8-3)

"*Current ratio is the ratio of current assets and current liabilities. Current ratio is also called as working capital ratio.*

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiabannya yang segera harus dibayar menggunakan harta lancar dan hutang lancar.

Current ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Hanafi dan Halim (2007:76)

Dari rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Aktiva Lancar adalah uang kas (tunai) atau aktiva-aktiva lainnya yang layak diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai atau dipakai habis atau dijual selaama satu per periode operasi-operasi normal perusahaan.
- Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar atau dilakukan perusahaaan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun).

2.1.3 Dividen Kas

Definisi dividen menurut Rudianto (2009:308) adalah sebagai berikut :

"Dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan".

Pengertian dividen menurut Indra Bastian (2006:104) adalah sebagai berikut :

> "Dividen adalah keuntungan perusahaan dengan nama dan dalam bentuk apa pun".

Sedangkan menut PSAK No.23 (2009 : 1) mengatakan bahwa :

> "Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan bagian laba atau pendapatan perusahaan yg besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi jumlah lembar saham yang dimiliki.

2.1.3.1 Jenis-jenis Dividen

Menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:195) dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash dividend*)
2. Dividen saham (*stock dividend*)
3. *Property dividend*
4. *Liquidating dividend*

2.1.3.2 Dividen Kas

Definisi Dividen Kas menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:195) adalah sebagai berikut :

> "Dividen Tunai (*Cash Dividend)* adalah dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)".

Menurut Sapto Raharjo (2006:61) dividen kas adalah sebagai berikut :

> "Dividen tunai adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham".

Sedangkan menurut Ahmed Raihi dan Belkouli (2006:265) dividen kas adalah sebagai berikut :

> "*Cash* Dividen ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*)".

Dari beberapa pengertan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen kas adalah pembayaran dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas/tunai.

Dividen kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

" Saldo Kas – total laba"

Aliminsyah dan Padji (2007:35)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Suharli 2004:14) Laba bersih selain didistribusikan kepada para pemegang saham, sebagian sisa laba yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai investasi. Apabila kondisi perusahaan sedang baik,

perusahaan cenderung melakukan investasi dari pada membayar dividen dalam jumlah yang besar.

Menurut (Imelda Christy dan Inung Wijayanti : 2013) Laba bersih selalu dikaitkan sebagai salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga perusahaan cenderung memelihara kebijakan dividen secara teratur.

Menurut Agnes Sawir (2003:8) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang"

Sedangkan menurut (Sartono : 2011) *current ratio* menunjukan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

Menurut (Juliana Kurniawan : 2006) Pentingnya dividen kas bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan Keuangan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan pendapatan dari penjualan, pelunaasan dari sekuritas atau utang,

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Menurut Sawidji Widiatmodjo (2004:44) Laba yang tinggi akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan mendapat pembagian dividen yang tinggi.

Sedangkan menurut Tri Kunawangsih pracoyo dan antyo Pracoyo (2006:146), Setiap pemilik saham berhak atas keuntungan/laba perusahaan. Laba bersih yang dibagikan dikenal dengan istilah dividend, sedangkan yang ditahan ditanamkan kembali dalam perusahan disebut dengan laba ditahan".

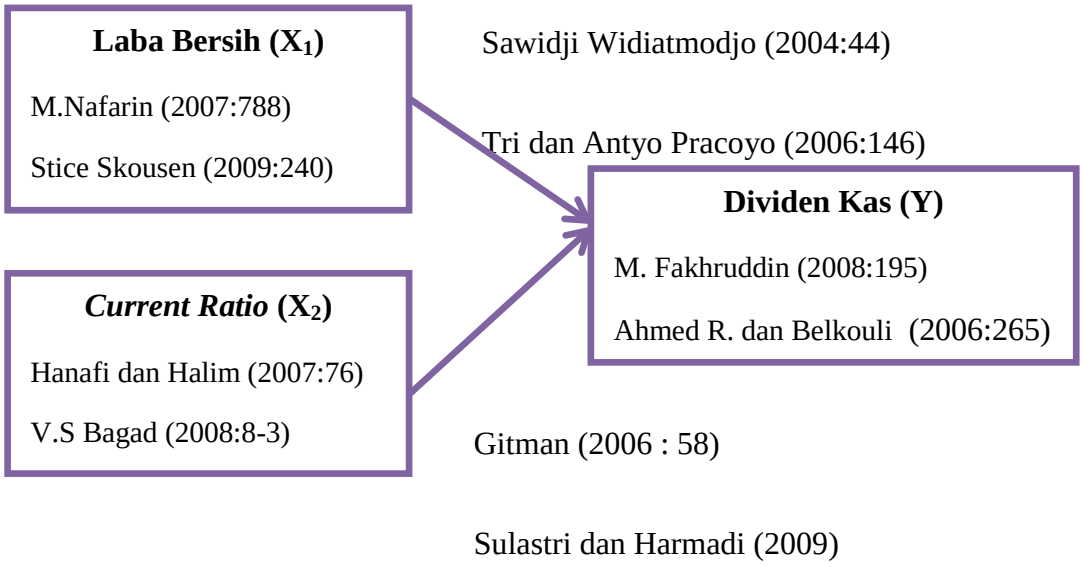
Sementara menurut (Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan : 2011) dalam penelitiannya , Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba, sedangkan menurut (Darvil : 2012) Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Penelitian ini di dukung juga oleh penelitian (Sri Hasnawati dan Novi Septriana : 2008) yang menyatakaan laba bersih perusahaan yang berasal dari kegiatan pokonya dengan menggunakan modal yang ada akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen tunai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Currennt Ratio* terhadap Deviden Kas

Menurut Gitman (2006:58) mengungkapkan adanya keterkaitan rasio lancar terhadap dividen kas yaitu, *Current Ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, jika cara meningkatkan atau tinggi berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, sehingga kebijakan dividen memungkinkan untuk dibagikank epada pemegang saham".

Sedangkan menurut (Sulastri dan Harmadi : 2009) semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya membayar dividen kas yang terutang, sementara menurut (Ahmad Sandy dan Nur Fadjrih : 2013) Jika rasio *current ratio* tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berupa dividen kas. Jika rasio CR tinggi maka investor dapat memperoleh dividen kas sesuai dengan harapan pada saat berinvestasi.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Table 2.1

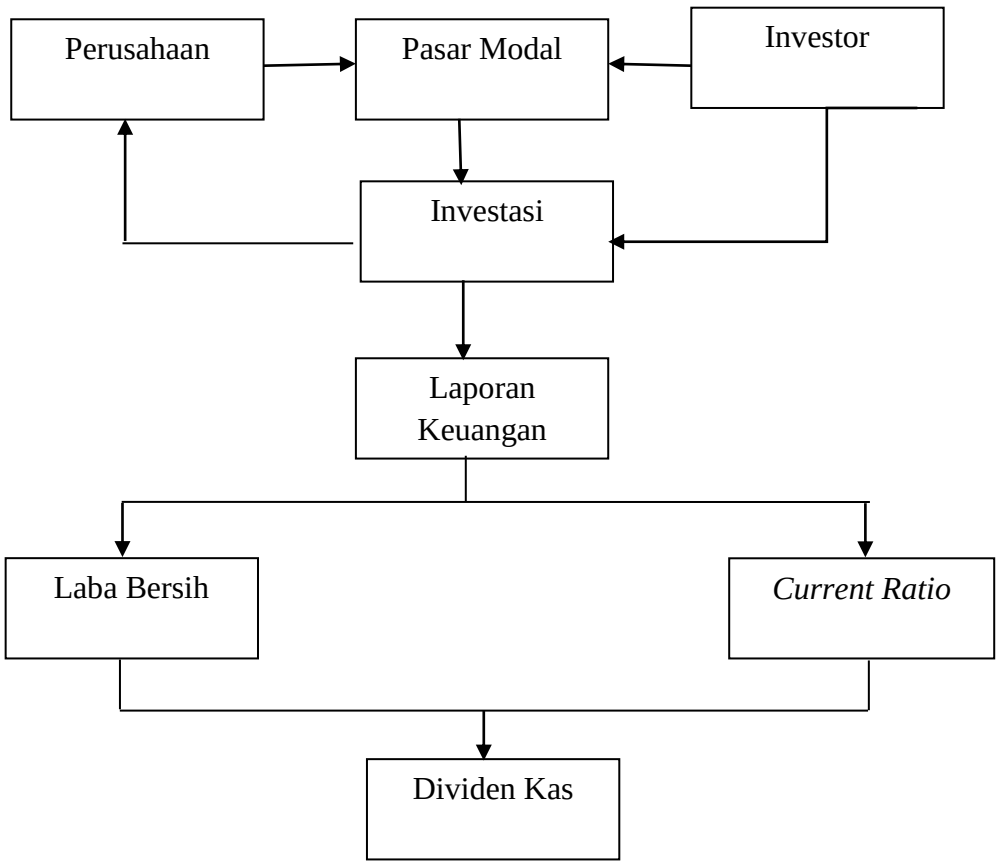
Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Nama Pengearang	Judul	Hasil
1.	Jurnal Manajemen Keuangan Volume 19 No. 1 Maret 2012, ISSN: 0854 - 8153	*Darvik Abdullah Rakhman Brastoro*	Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, dan Cash Ratio terhadap Dividen Kas Perusahaan-perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010	Laba Bersih (NI) cukup bukti berpengaruh positif terhadap dividen kas
2.	JurnalAkuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1 September 2013**,** ISSN 2354-5550	*Imelda Christi*	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden Studi Kasus Pada Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil hipotesis bahwa terdapat pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen kas.
3.	Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*Vol. 4. No. 2. Juli 2011 Hal. 126 – 138*	*Muhammad Ridha Ramli & Muhammad Arfan*	Pengaruh Laba , Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen KasTerhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4.	*Vol.3 No.2&3 Desember 2006 ISSN 1829-6661*	*Johansa Tancara*	Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, Cash Ratio dan Earning per Share terhadaap dividen Kas	Berdasarkan Analisis Linear ganda variable Laba Bersih Berpengaruh pada variable dividen kas

			Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	
5.	*Fokus Manajerial Vol. 7 No.1, 2009: 57-63*	*Sulastri dan Harmadi*	Pengaruh Return In Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Total Asset, Earning Per Share, dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas	Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas
6.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Jauari 2013	*Ahmad Sandy dan Nur Fadjrih Asyik*	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif	Current Ratio Secara Simultan berpegaruh terhadap dividen kas
7.	*Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10 No. 1, Maret 2012, ISSN:1693-5241*	*Sumani*	*Analisis Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets dan Earning Per Share terhadap Cash Dividend*	Terdapat pengaruh secara simultan Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap cash dividend

2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kerangka pemikiran dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2001:39) adalah : " Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pengaruh Laba Bersih dan *Current Ratio* sebagai berikut:

H_1 : Laba Bersih berpengaruh positif terhadap deviden kas.

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap deviden kas.